

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Dasar**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sikap peternak terhadap biosekuriti pada peternakan ayam ras petelur di Desa Gulurejo ini adalah metode dasar deskriptif studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller dalam buku Moleong (2009) mendefinisikan bahwa metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahnya.

Menurut Moleong (2009) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagaimana dan mengapa realitas terbentuk dan memberi makna baik individu maupun kelompok, sehingga tujuan dari penelitian kualitatif pada dasarnya adalah untuk mendapatkan pengertian atas subjek dan sudut pandang subjek tersebut. Teknik pelaksanaan menggunakan metode survei yaitu metode yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok

## B. Metode Pengambilan Responden

### 1. Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi bertujuan untuk menentukan tujuan lokasi yang akan diteliti oleh peneliti guna memperoleh informasi seputar hal yang diteliti. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Gulurejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Desa Gulurejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena terdapat banyak peternak ayam petelur yang informasinya dibutuhkan mengenai sistem biosekuriti.

Tabel 1. Informasi Mengenai Lokasi dan Jumlah Peternak

No	Lokasi peternak	Jumlah Peternak
1	Sumurmuling	11
2	Wonolopo	1
3	Sembungan	2
4	Gegulu	4
5	Kragilan	4
	Jumlah	22

### 2. Penentuan Responden

Pada penelitian ini pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus. Metode sensus merupakan metode yang digunakan dengan cara menggunakan seluruh populasi pada tempat penelitian sebagai responden (Supranto, 2008). Metode tersebut digunakan karena jumlah peternak ayam ras petelur yang ada di Desa Gulurejo dengan jumlah ternak kisaran 1.000 sampai 8.000 dan jumlah peternak sekitar 22 orang, sehingga peternak tersebut dijadikan sebagai responden.

### **C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara terstruktur menggunakan kuisioner dengan pemilik maupun pengelola peternakan. Selain wawancara, pengumpulan data primer juga dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung di lokasi penelitian.

Alat yang digunakan dalam observasi berupa *checklist* untuk menilai kondisi biosekuriti secara langsung. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui penelusuran studi pustaka dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, internet, maupun hasil publikasi dinas atau instansi pemerintah di tingkat desa.

### **D. Asumsi dan Pembatasan Masalah**

#### **1. Asumsi**

Narasumber dari pihak peternak yang dimintai keterangan dalam proses wawancara mengerti secara keseluruhan terkait dengan hal-hal yang ditanyakan.

#### **2. Batasan Masalah**

Data yang digunakan merupakan data terhadap peternak ayam petelur yang sedang aktif memproduksi pada tahun 2015-2016. Pendekatan sikap di batasi pada teori persepsi dan partisipasi karena masalah yang terkait dengan sikap sangat luas.

### **E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

1. Peternak ayam petelur Desa Gulurejo adalah peternak ayam ras petelur yang terletak di Desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo dan menggunakan sistem biosekuriti pada peternakan ayamnya
2. Sistem biosekuriti adalah sistem yang digunakan oleh peternak ayam petelur di desa Gulurejo guna mengurangi angka kematian ayam ras petelur dan meningkatkan produktifitas peternak
3. Umur peternak adalah selisih antara tahun penelitian dengan tahun kelahiran responden (peternak) yang dinyatakan dalam satuan tahun.
4. Pendidikan peternak adalah jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh peternak ayam (SD, SMP, SMA dan PT).
5. Pekerjaan selain beternak adalah mata pencaharian pokok peternak untuk memenuhi kebutuhan hidup disamping menjadi seorang peternak
6. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga peternak yang masih menjadi tanggung jawab oleh peternak dan dinyatakan dengan banyaknya anggota keluarga (orang).

## 7. Sikap

Sikap adalah pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan penilaian terhadap keberadaan sistem biosekuriti ayam petelur di desa Gulurejo. Sikap dilihat adalah aspek kognitif, afektif dan konatif.

### a) Sikap peternak terhadap sistem biosekuriti

1. Tujuan utama dari sistem biosekuriti yaitu meminimalkan keberadaan penyebab penyakit pada hewan ternak dan meminimalisir kemungkinan kontak langsung hewan ternak dengan segala penyakit serta mencegah penyebaran penyakit pada hewan ternak.
2. Manfaat dari sistem biosekuriti secara umum yaitu meningkatkan produktivitas hewan ternak, menekan biaya perawatan kesehatan hewan ternak, mengurangi angka kematian ternak yang disebabkan oleh penyakit, meningkatkan pendapatan usaha ternak.
3. Cakupan sistem biosekuriti terdiri dari tiga kategori yang meliputi isolasi, sanitasi dan kontrol lalu lintas dimana isolasi terdiri dari beberapa hal yaitu memisahkan hewan yang terkontaminasi penyakit dan vaksinasi. Sanitasi terdiri dari pencucian kandang dan kontrol pakan.
4. Vaksinasi dilakukan sebelum ayam terkena virus yang biasanya diberikan pada DOC atau vaksin pabrik, saat ayam pertama kali masuk kandang karantina, saat ayam mulai memproduksi telur atau usia 5 bulan dan pada saat ayam terinfeksi penyakit.

5. Menurut Hadi (2010), pencucian kandang harus dilakukan segera setelah ayam ras petelur tidak lagi memproduksi atau biasa disebut afkir. Akan tetapi, untuk menjaga kandang tetap bersih dan mencegah penyakit, pembersihan seperti menyapu dan membuang kotoran hendaknya dilakukan maksimal 3 hari sekali. Penggunaan desinfektan pada saat pembersihan kandang bagian dalam harus diberikan untuk membunuh bakteri atau kuman yang dapat menimbulkan penyakit pada ayam petelur.
6. Kebersihan luar kandang yang dilakukan setiap hari meminimalisir bibit penyakit yang dapat menimbulkan kematian pada ayam. Kebersihan luar kandang dapat dilakukan dengan cara membersihkan sisa-sisa pakan dan minuman ayam petelur yang berserakan di sekitar lingkungan kandang, menyapu lingkungan sekitar kandang dan mencegah terjadinya genangan air di sekitar kandang.
7. Menurut Ambarwati (2016) ayam yang sakit harus dijauhkan atau ditempatkan di kandang karantina yang terpisah dari kandang ayam yang sehat. Penyuntikan obat atau penambahan vitamin pada ayam yang terserang penyakit juga sangat dibutuhkan pada saat ayam berada pada kandang karantina agar ayam segera sehat dan terhindar dari penyakit.
8. Menurut Nurcholis, Hastuti & Sutiono (2009) tempat pakan serta tempat minum harus selalu dalam keadaan bersih dengan cara membersihkannya secara rutin setiap pagi. Hal tersebut untuk

menghindari tercemarnya pakan dan air minum oleh kuman penyakit. Membersihkan tempat pakan dan minum dilakukan setiap hari dengan menggunakan desinfektan dan air yang mengalir.

9. Penanganan kotoran ayam harus dilakukan setiap hari dengan cara mengumpulkan kotoran ayam pada suatu tempat yang jauh dari kandang ternak. Kotoran ternak dikumpulkan pada suatu tempat yang nantinya dapat dikelola menjadi pupuk atau dimusnahkan agar tidak menyebabkan tumbuhnya agen penyakit.
10. Setyono & Ulfah (2011) menambahkan ayam yang mati harus segera ditangani dengan benar misalnya dengan cara dikubur atau dibakar karena ayam yang mati dapat menjadi sumber penyakit yang sangat merugikan bagi ayam yang masih hidup.
11. Karantina ayam baru dilakukan dengan cara mengawasi dan mengecek ayam baru sebelum dipindahkan ke kandang produksi. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kandang karantina yaitu, penyemprotan desinfektan sebelum ayam baru datang, pembersihan area dalam dan luar kandang serta pemberian vaksin dan vitamin pada ayam baru sebelum memasukkan ayam ke kandang produksi.
12. Biosekuriti secara umum memberlakukan kontrol terhadap lalu lintas orang seperti penggunaan desinfektan pada peternak sebelum melakukan kontak langsung dengan hewan ternak, menggunakan baju dan sepatu khusus sebelum masuk kandang ternak serta menyemprotkan insektisida ke sekitar area ternak dan juga

memasangkan awat ram agar tidak ada hewan lain yang masuk dalam kandang seperti tikus, lalat, dan burung liar yang dapat berpotensi membawa penyakit dan dapat menularkan ke hewan ternak.

- b) Sikap peternak dalam aspek kognitif meliputi pengetahuan tentang sistem biosekuriti ayam petelur di desa Gulurejo. Pengukuran variabel aspek kognitif dilakukan dengan memberikan nilai atau scoring atas jawaban responden, dengan menggunakan indikator pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Pengukuran Aspek Kognitif Sikap Peternak Dalam sistem Biosekuriti

No	Indikator	Pernyataan	Kategori			
			ST	T	KT	TT
1	Sistem biosekuriti secara umum	1. Tujuan dari sistem biosekuriti 2. Manfaat yang didapatkan dari sistem biosekuriti 3. Cakupan sistem biosekuriti				
2	Penerapan sistem biosekuriti	1. Vaksinasi pada system biosekuriti 2. Kebersihan dalam kandang pada system biosekuriti 3. Kebersihan luar kandang pada system biosekuriti 4. Penanganan hewan yang terkena penyakit pada system biosekuriti 5. Kebersihan tempat pakan dan minum pada system biosekuriti 6. Penanganan kotoran ayam pada system biosekuriti 7. Penanganan ayam mati pada system biosekuriti 8. Karantina ayam baru pada system biosekuriti 9. Kontrol lalu lintas pada sistem biosekuriti				



Keterangan :

ST	= Sangat Tahu	skor	(4)
T	= Tahu	skor	(3)
KT	= Kurang Tahu	skor	(2)
TT	= Tidak Tahu	skor	(1)

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga tujuan utama dari sistem biosekuriti sesuai dengan tujuan biosekuriti diatas. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua tujuan dari sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tujuan dari sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tujuan dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga manfaat dari sistem biosekuriti sesuai dengan tiga manfaat sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua manfaat dari sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu manfaat dari sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali manfaat dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga cakupan dari sistem biosekuriti yaitu isolasi, sanitasi dan juga kontrol lalu lintas . Kategori tahu artinya jika responden dapat

menyebutkan minimal dua dari tiga cakupan sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu cakupan sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali cakupan sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari vaksinasi dalam sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan vaksinasi dalam sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan vaksinasi sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan cakupan dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari pembersihan kandang dalam pada sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan pembersihan kandang bagian dalam pada sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan pembersihan kandang bagian dalam pada sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan pembersihan kandang bagian dalam dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari pembersihan luar kandang pada sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan pembersihan luar kandang pada sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan pembersihan luar kandang pada sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan pembersihan luar kandang dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari penanganan ayam yang sakit pada sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan penanganan ayam yang sakit pada sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan penanganan ayam yang sakit pada sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan penanganan ayam yang sakit dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari pembersihan tempat pakan dan minum pada sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan pembersihan tempat pakan dan minum pada sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat

diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan pembersihan tempat pakan dan minum pada sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan pembersihan tempat pakan dan minum dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari penanganan kotoran ternak pada sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan penanganan kotoran ternak pada sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan penanganan kotoran ternak pada sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan penanganan kotoran ternak dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari penanganan ayam mati pada sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan penanganan ayam mati pada sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan penanganan ayam mati pada sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan penanganan ayam mati dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari karantina ayam baru pada sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan karantina ayam baru pada sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan karantina ayam baru pada sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan karantina ayam baru dari sistem biosekuriti.

Pengukuran kategori sangat tahu adalah jika responden dapat menyebutkan tiga kategori dari kontrol lalu lintas pada sistem biosekuriti. Kategori tahu artinya jika responden dapat menyebutkan minimal dua dari tiga tahapan kontrol lalu lintas pada sistem biosekuriti dan pada kategori kurang tahu dapat diberikan jika responden hanya dapat menyebutkan satu tahapan kontrol lalu lintas pada sistem biosekuriti. Sedangkan kategori tidak tahu yaitu jika peternak tidak dapat menyebutkan sama sekali tahapan kontrol lalu lintas dari sistem biosekuriti.

- c) Sikap peternak dalam aspek afektif dalam penelitian ini adalah perasaan peternak terhadap sistem biosekuriti ayam petelur di desa Gulurejo. Aspek afektif dalam penelitian ini adalah perasaan yang berupa setuju atau tidak setuju peternak ayam petelur di desa Gulurejo. Pengukuran aspek afektif adalah dengan memberikan nilai atau skoring atas jawaban responden, dengan indikator pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Pengukuran Aspek Afektif Sikap Peternak Dalam sistem Biosekuriti

No	Indikator	Pernyataan	Kategori			
			SS	S	KS	TS
1	Sistem biosekuriti secara umum	1. Tujuan dari sistem biosekuriti 2. Manfaat yang didapatkan dari sistem biosekuriti 3. Cakupan sistem biosekuriti				
2	Penerapan sistem biosekuriti	1. Vaksinasi pada system biosekuriti 2. Kebersihan dalam kandang pada system biosekuriti 3. Kebersihan luar kandang pada system biosekuriti 4. Penanganan hewan yang terkena penyakit pada system biosekuriti 5. Kebersihan tempat pakan dan minum pada system biosekuriti 6. Penanganan kotoran ayam pada system biosekuriti 7. Penanganan ayam mati pada system biosekuriti 8. Karantina ayam baru pada system biosekuriti 9. Kontrol lalu lintas pada sistem biosekuriti				

## Keterangan

- SS = Sangat Setuju  
 S = Setuju  
 KS = Kurang Setuju  
 TS = Tidak Setuju

Pengukuran kategori sistem biosekuriti secara umum dan penerapan dari sistem biosekuriti ditentukan oleh pendapat peternak dari masing-masing indikator mulai dari tujuan, manfaat dan cakupan serta semua aspek yang mencakup penerapan sistem biosekuriti. Kategori sangat setuju jika peternak sangat setuju dengan beberapa indikator dari tujuan, manfaat dan cakupan dimana setiap indikator memiliki masing-masing tiga hal yang

disetujui oleh peternak dengan kategori sangat setuju. Kategori setuju jika peternak menyetujui berbagai macam hal yang mencakup sistem biosekuriti secara umum dan penerapan sistem biosekuriti dengan masing-masing indikator di dalamnya begitupun dengan kategori kurang setuju dan juga tidak setuju.

- d) Sikap peternak dalam aspek konatif adalah tanggapan tindakan sejauh mana peternak terlibat dalam memanfaatkan dan menerapkan sistem biosekuriti diukur dengan memberikan nilai atau skoring atas jawaban responden dengan indikator pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. Pengukuran Aspek Afektif Sikap Peternak Dalam sistem Biosekuriti

No	Indikator	Pernyataan	Kategori			
			ST	T	KT	TT
1	Sistem biosekuriti secara umum	1. Tujuan dari sistem biosekuriti 2. Manfaat yang didapatkan dari sistem biosekuriti 3. Cakupan sistem biosekuriti				
2	Penerapan sistem biosekuriti	1. Vaksinasi pada system biosekuriti 2. Kebersihan dalam kandang pada system biosekuriti 3. Kebersihan luar kandang pada system biosekuriti 4. Penanganan hewan yang terkena penyakit pada system biosekuriti 5. Kebersihan tempat pakan dan minum pada system biosekuriti 6. Penanganan kotoran ayam pada system biosekuriti 7. Penanganan ayam mati pada system biosekuriti 8. Karantina ayam baru pada system biosekuriti 9. Kontrol lalu lintas pada sistem biosekuriti				

#### Keterangan

ST	= Sangat Tertarik
T	= Tertarik
KT	= Kurang Tertarik
TT	= Tidak Tertarik

Pengukuran kategori sistem biosekuriti secara umum dan penerapan dari sistem biosekuriti ditentukan oleh ketertrarikan peternak dari masing masing indikator mulai dari tujuan, manfaat dan cakupan serta semua aspek yang mencakup penerapan sistem biosekuriti. Kategori sangat tertarik jika peternak ingin menerapkan sistem biosekuriti dengan melihat beberapa indikator dari tujuan, manfaat dan cakupan dimana setiap indikator memiliki masing-masing tiga hal dan peternak tertarik untuk mengimplementasikan.

8. Faktor yang mempengaruhi sikap peternak ayam ras petelur adalah gambaran umum atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki peternak, dapat dilihat dari profil, tingkat pendidikan, pekerjaan sampingan, pendapatan (usahatani dan non usahatani) dan jumlah tanggungan keluarga.
  - a. Keikutsertaan Penyuluhan adalah keterlibatan peternak ayam di desa Gulurejo mengenai sistem biosekuriti yang di dapatkan melalui kegiatan pelatihan, seminar atau segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan biosekuriti. Di ukur dengan skor (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang (1-2 program), (3) cukup sering, (4) sering.
  - b. Keikutsertaan tokoh masyarakat adalah keterlibatan tokoh masyarakat seperti RT, lurah dan kades dalam membantu memberikan informasi ataupun membantu menyelesaikan beberapa persoalan yang berkaitan



dengan sistem biosekuriti. Pengukuran variabel dengan memberikan skoring yaitu (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) cukup sering, (4) sering.

- c. Akses informasi peternak adalah seberapa sering peternak di Desa Gulurejo mengakses informasi melalui internet mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan sistem biosekuriti. Pengukuran variabel akses internet ditentukan dengan skoring, yaitu (1) tidak pernah, (2) kadang-kadang, (3) cukup sering, (4) sering.
- d. Pengalaman beternak adalah lamanya peternak ayam petelur di desa Gulurejo Kecamatan Lendah Kabupaten kulon progo menekuni usaha ternaknya yang dimulai dari awal usaha ternak didirikan hingga tahun penelitian dilaksanakan. Diukur dalam skala tahunan
- e. Jumlah ternak yang dipelihara adalah total keseluruhan ayam petelur yang dipelihara oleh peternak ayam petelur di desa Gulurejo sejak ayam siap telur sampai afkir dalam satuan ekor. Pengukuran variabel jumlah ternak ditentukan dengan skoring, yaitu (1) sedikit 1000 - 2750, (2) cukup banyak 2751 – 4500, (3) banyak 4501 - 6250, (4) sangat banyak 6251 – 8.000.

## F. Teknik Analisis Data

Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai sikap peternak terhadap sistem biosekuriti ayam ras petelur di Desa Gulurejo. Untuk mengukur variabel penelitian pada aspek sikap peternak dilakukan pengukuran dengan menggunakan analisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan dan tabulasi silang antara variabel dengan menggunakan alat bantu program Microsoft Excel, kriteria penskoran dan memakai Rank Spearman dengan SPSS.

Semakin tinggi skor berarti sikap semakin baik. Untuk mengetahui tingkatan setiap variabel, maka semua variabel tersebut terlebih dahulu dikategorikan dalam beberapa kategori. Skor tiap-tiap kategori tersebut ditentukan berdasarkan intervalnya. Adapun cara penentuan pencapaian skor adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah yang digunakan dalam penskoran dan dibagi dengan jumlah kategori yang telah ditentukan.

$$\frac{Skor_{max} - Skor_{min}}{\sum Kategori} = interval$$

### 1. Interval Kelas

#### a. Sikap

Untuk mengukur tingkat sikap peternak dalam segala aspek yang meliputi segala yang berkaitan dengan sistem biosekuriti dapat dilakukan dengan menggunakan 3 cara yaitu mengukur interval sikap kognitif, afektif dan konatif.

1) Kognitif

$$Interval = \frac{Skor\ max - Skor\ min}{\sum Kategori}$$

$$\frac{48 - 12}{4} = \frac{36}{4} = 9$$

Tabel 5. Kategori dan Rata-rata Skor dalam Aspek Kognitif

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Tidak Tahu	12,00 – 21,00
2	Kurang Tahu	21,01 – 30,00
3	Tahu	30,01 – 39,00
4	Sangat Tahu	39,01 – 48,00

2) Afektif

$$Interval = \frac{Skor\ max - Skor\ min}{\sum Kategori}$$

$$\frac{48 - 12}{4} = \frac{36}{4} = 9$$

Tabel 6. Kategori dan Rata-rata Skor dalam Aspek Afektif

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Tidak Setuju	12,00 – 21,00
2	Kurang Setuju	21,01 – 30,00
3	Setuju	30,01 – 39,00
4	Sangat Setuju	39,01 – 48,00

3) Konatif

$$Interval = \frac{Skor\ max - Skor\ min}{\sum Kategori}$$

$$= \frac{48 - 12}{4} = \frac{36}{4} = 9$$

Tabel 7. Kategori dan Rata-rata Skor dalam Aspek Konatif

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Tidak Tertarik	12,00 – 21,00
2	Kurang Tertarik	21,01 – 30,00
3	Tertarik	30,01 – 39,00
4	Sangat Tertarik	39,01 – 48,00

Untuk mengetahui kategori pengukuran skor sikap peternak yang meliputi keseluruhan sikap kognitif, afektif, konatif dapat diukur dengan menjumlah perhitungan interval serta dijelaskan secara deskriptif sebagai berikut :

$$Interval = \frac{Skor\ max - Skor\ min}{\sum Kategori}$$

$$= \frac{144 - 36}{4} = \frac{108}{4} = 27$$

Tabel 8. Pengukuran Skor Sikap

No.	Kategori	Rata-rata Skor
1	Tidak Baik	36,00 – 63,00
2	Kurang Baik	63,01 – 90,00
3	Baik	90,01 – 117,00
4	Sangat Baik	117,01 – 144,00

Setelah mengetahui semua komponen yang dibutuhkan dan melakukan pengumpulan semua data dan kemudian diolah, data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapatkan selama penelitian berlangsung. Adapun teknik analisis yang digunakan meliputi metode deskriptif dengan menggunakan *Rank Spearman* dan skoring dengan menggunakan interval.

b. Rank Spearman

Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, pengukuran korelasi tersebut menggunakan teknik analisis korelasi *spearman* menggunakan *software* SPSS 16. Korelasi *spearman* merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel dalam bentuk data ordinal (Raharjo, 2015). Adapun rumus hitung dalam analisis korelasi *spearman* adalah sebagai berikut. Sikap (sikap kognitif, sikap afektif, dan sikap konatif) akan dihubungkan dengan faktor-faktor dengan cara :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$rs$  = Koefisien korelasi *spearman*

$\sum d^2$  = Total kuadrat selisih antara jenjang dari variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

$n$  = Jumlah sampel penelitian

Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan komputer program SPSS. Pengambilan kesimpulan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Jika variabel pengamatan yang berpasangan menghasilkan koefisien korelasi mendekati 1 maka kedua variabel tersebut berkorelasi positif, angka positif menyatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah yaitu jika variabel bebas besar maka variabel tergantungnya besar. Sebaliknya

koefisien korelasi yang berkorelasi negatif akan mendekati -1, angka negatif menyatakan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah yaitu jika variabel bebas besar maka variabel tergantung kecilnya.

- b. Untuk variabel yang koefisien korelasinya mendekati 0 dapat dipastikan tidak dapat dikatakan variabel tersebut tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan satu sama lain. Nilai koefisien korelasi ( $r$ ) dibedakan dalam tujuh kategori sebagai berikut (hasan, 2004)

Tabel 9. Interval Nilai dan kekuatan Hubungan

<b>Interval Nilai</b>	<b>Kekuatan Hubungan</b>
$r = 0,00$	Tidak ada korelasi
$0,01 < r \leq 0,20$	Rendah sekali
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah tetapi pasti
$0,41 < r \leq 0,70$	Cukup berarti
$0,71 < r \leq 0,90$	Kuat; tinggi
$0,91 < r \leq 1,00$	Tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan
$r = 1,01$	Korelasi sempurna